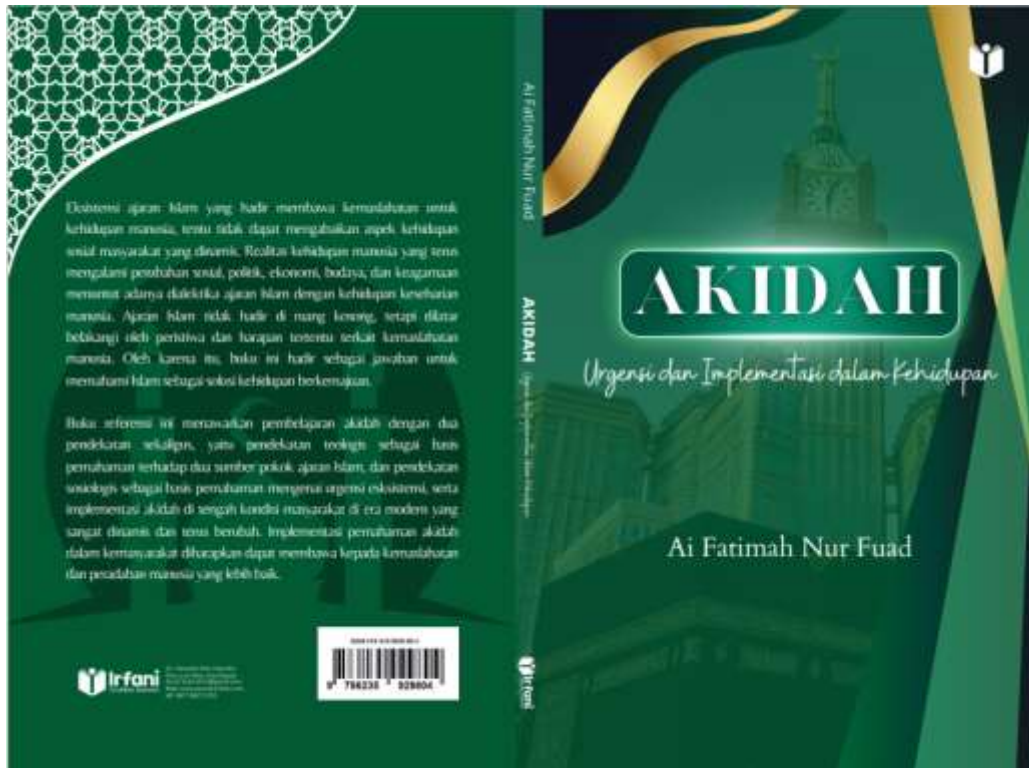


Properties

Buku Akidah (Urgensi Implementasi dalam Kehidupan)

Cover Buku :



Tahun Terbit : 2024

AKIDAH

Urgensi dan Implementasi dalam Kehidupan

Penulis:
Ai Fatimah Nur Fuad
Editor:
Purwidiyanto
Penata Letak:
Rafa Basyirah
Desain Sampul:
Ahmad Soleh

Cetakan I, Februari 2024 | Ukuran: 15x23 cm
Tebal: v + 102 halaman | ISBN: 978-623-5929-80-4

Diterbitkan oleh:
CV. Semesta Irfani Mandiri
Jln. Al-Hukama, Gg Haji Jawahir No. 15, Rkp Jaya Baru,
Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat.
E-mail: bukuirfani@gmail.com
Website: www.penerbitirfani.com
Instagram & Twitter: @penerbitirfani
WhatsApp: 087789272795

All Right Reserved
Hak cipta dilindungi undang-undang.
Dilarang menyalin dan menyebarkan sebagian atau seluruh
isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

Daftar Isi :

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii	BAB VI: URGENSI TAUHID DALAM KEHIDUPAN, PRIBADI KELUARGA, MASYARAKAT DAN PROFESI.....	51
DAFTAR ISI.....	v	A. Tantangan Tauhid dalam Kehidupan.....	51
PENDAHULUAN.....	1	B. Urgensi Tauhid dalam pembinaan Pribadi dan Keluarga.....	52
BAB I: PENGERTIAN DAN URGENSI AKIDAH.....	5	C. Urgensi Tauhid dalam Dunia Profesi.....	53
A. Pengertian Akidah.....	6	D. Urgensi Tauhid dalam Hidup Bermasyarakat.....	54
B. Urgensi Akidah.....	8	BAB VII: IMPLEMENTASI TAUHID DALAM LINGKUP PRIBADI.....	57
BAB II: KEDUDUKAN AKIDAH DAN HUBUNGANNYA.....	10	A. Tauhid dalam Membentuk Pribadi.....	60
A. Kedudukan Akidah.....	11	B. Profil Pribadi dengan Tauhid yang Kokoh.....	67
B. Ruang Lingkup Akidah.....	12	BAB VIII: IMPLEMENTASI TAUHID DALAM LINGKUP KELUARGA.....	73
C. Hubungan Akidah dengan Ibadah dan Muamalah.....	13	A. Tantangan Tauhid dalam Membina keluarga.....	74
D. Rangkaian Iman, Ilmu dan Amal.....	15	B. Tauhid sebagai Fondasi Keluarga Muslim.....	75
E. Hikmah Akidah dan Keterkaitannya dengan Akhlak, Ibadah, dan Muamalah.....	18	BAB IX: IMPLEMENTASI TAUHID DALAM LINGKUP BERMASYARAKAT.....	84
BAB III: TAUHID VS SYIRIK.....	20	A. Tantangan Tauhid dalam Membangun Masyarakat.....	84
A. Hidup Sengsara dengan Syirik.....	21	B. Tauhid sebagai Fondasi Hidup Bermasyarakat.....	87
B. Hidup Bahagia dengan Tauhid.....	25	BAB X: IMPLEMENTASI TAUHID DALAM LINGKUP PROFESI.....	93
C. Profil Manusia Berbasis Tauhid dan Syirik.....	26	A. Tantangan Tauhid dalam Dunia Profesi.....	94
D. Urgensi Tauhid yang Murni dan Istiqamah.....	29	REFERENSI.....	102
BAB IV: RAGAM KEYAKINAN DALAM KEHIDUPAN MANUSIA.....	32		
A. Animisme, Dinamisme, Politeisme, dan Ateisme.....	33		
B. Penyimpangan-Penyimpangan Tauhid.....	37		
C. Monoteisme dan Koreksi Islam atas Keyakinan Non- Tauhid.....	38		
BAB V: KERAGAMAN DAN SIKAP MUSLIM BERBASIS TAUHID.....	43		
A. Realitas Keberagaman di Masyarakat.....	44		
B. Sikap Muslim terhadap Keberagaman Berbasis Tauhid.....	46		

BAB 1

PENGERTIAN DAN URGENSI AKIDAH

Seringkali kita mendengar kata Akidah, namun seringkali hanya mengaitkannya dengan kata iman atau keyakinan. Padahal Akidah baik secara terminologis maupun etimologis, memiliki makna dan pengertian yang sangat beragam. Para ulama dari dahulu sampai ulama kontemporer sudah memberikan pemaknaan yang sangat kaya mengenai Akidah. Sehingga pemaknaan Akidah bisa dilihat dari berbagai aspek, dari mulai kedudukannya, fungsinya maupun tujuannya dalam Islam. Namun, tidak banyak orang yang berusaha membangun pemahaman yang baik dan kaya mengenai makna, pengertian dan konsep Akidah. Lebih sedikit lagi orang yang berusaha mengaitkan pemahaman tersebut dengan kehidupan keseharian yang berdampak pada perubahan perilaku yang lebih positif. Oleh karena itu, pada bab ini akan dijelaskan mengenai makna, pengertian atau konsep Akidah dalam ajaran Islam. Selain itu, akan dijelaskan bagaimana pemaknaan, konsep atau pengertian tersebut dapat ditemukan contoh praktisnya dan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari seorang Muslim.

Pengaruh keyakinan terhadap kenyataan (komitmen, amal/perbuatan, konsistensi) sangat besar dan kuat. Contoh dalam sejarah Islam (Rasul), kehidupan masa lalu (ulama) dan kini (sekitar kita). Beberapa contoh buku:

- a. *The power of thinking*
- b. Berpikir Positif dan Berjiwa Besar.

HADIS QUDSI:

"*Ana 'Inda Zhanni 'Abdi Bi. Wa Ana Ma'ahu Haytsu Yadzkuruni.*"

Artinya; 'Aku ini (kata Allah) menurut persangkaan atau pemikiran dari hambaku, dan Aku bersama hambaku dimana pun mereka bersama-Ku

A. Pengertian Akidah

Ada beberapa pengertian Akidah dari para ulama baik ulama salaf (dulu) maupun ulama kholaf (kontemporer). Namun, sebelum masuk kedalam beberapa pengertian dari para ulama tersebut, kita pahami dulu makna Akidah baik secara etimologis maupun terminologis. Secara etimologis, akidah adalah berasal dari akar kata Bahasa Arab 'aqada-ya'qidu-'aqiidatan. Kata 'aqiidatan disini mengikuti wazan fa'ilatan yang bermakna ma'qudah (sesuatu yang diikat). Hal ini kemudian menyebabkan Akidah secara etimologis bermakna ikatan, simpul, perjanjian, dan kokoh. Sehingga dari makna etimologis ini, banyak yang memaknai akidah sebagai keyakinan (arti yang pendek), atau keyakinan yang tersimpul dengan kokoh dalam hati, yang bersifat mengikat dan mengandung perjanjian (arti yang lebih panjang).

Adapun Akidah secara terminologis didefinisikan oleh banyak ulama dengan beberapa pengertian. Salah satunya, Imam Al-Ghazaly berpendapat bahwa Akidah adalah sesuatu yang jika ia telah tumbuh dalam jiwa seseorang, maka orang tersebut akan merasa bahwa hanya Allah Swt. penguasa seluruh alam semesta, dan semua yang ada didalamnya hanyalah makhluk belaka. Hasan Al-Banna, seorang ulama pendiri organisasi Ikhwanul Muslimin (*Muslim Brotherhood*) asal Mesir mendefinisikan Akidah sebagai beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya, oleh hati seorang manusia, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan.

Ibn Taimiyah dalam bukunya yang berjudul Akidah al Wasithiyah mengartikan Akidah dengan suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengannya jiwa menjadi tenang sehingga jiwa itu menjadi yakin serta mantap tidak dipengaruhi oleh keraguan dan tidak dipengaruhi oleh salah sangka. Adapun Abu Bakar Jabir Al-Jazairy mengatakan bahwa Akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum (*axioma*) oleh manusia berdasarkan (secara pasti) dan tidak ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran. Sedangkan Abdullah Azzam mengatakan Akidah.

Berikut ini adalah HR. Bukhori dan Muslim tentang akidah, Jiwa; Bagian Inti Manusia:

عن أبي عبد الله النعمان بن بشير رضي الله عنهما قال
ألا وإن في الجسد مضغة إذا صلحت صلح الجسد كله،
وإذا فسدت فسد الجسد كله، ألا وهي القلب " رواه
البخاري ومسلم

Artinya: Dari Abu Abdullah An-Nu'man bin Basyir Rodhiyallahu anhumaa ia berkata: ...Ketahuilah bahwa di dalam tubuh [manusia] terdapat segumpal daging, jika ia baik maka baiklah seluruh tubuh. Dan jika ia rusak maka rusaklah seluruh tubuh. Maka ketahuilah bahwa segumpal daging itu adalah hati". (HR Bukhori dan Muslim).

Akidah adalah Disiplin Ilmu : Isinya adalah berbagai ajaran islam yang berkenaan dengan keyakinan. mengapa disebut ilmu? karena bersandarkan pada sumber yang valid. Apakah perbedaan Akidah Islamiyah dengan Mitos? Akidah dapat diklarifikasi sumber kebenarannya, baik secara *aqliyyah* maupun *naqliyyah*, sedangkan mitos (tbc) tidak dapat diklarifikasi sumber kebenarannya seperti tahayul, bid'ah, dan khurafat.

B. Urgensi Akidah

Islam memandang Akidah sebagai aspek yang sangat penting difahami, dimiliki dan dipraktekkan oleh seorang Muslim dalam kehidupan kesehariannya. Akidah adalah fondasi dalam kehidupan seorang Muslim, jika fondasinya kokoh dan kuat, maka kokoh dan kuat pula keseluruhan bangunan amal sholeh dan kepribadian Muslim tersebut. Sebaliknya, jika fondasinya rapuh, maka rapuh pula amal sholeh dan kepribadian seorang Muslim. Ajaran Islam terdiri dari empat aspek penting seperti Akidah, ibadah, mu'amalah dan akhlak.

Keempat aspek ini menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seorang Muslim. Diantara empat aspek tersebut, Akidah lah menjadi fondasi kokoh atau rapuhnya bangunan ibadah, mu'amalah dan akhlak seorang Muslim. Akidah akan menuntun seorang Muslim untuk melakukan ibadahnya dengan tertib dan disiplin, serta menuntunmu 'amalah dan akhlaknya agar baik dan ihsan sesuai dengan petunjuk agama Islam.

Secara Spiritual akidah sebagai kunci diterimanya amal baik dan sebagai tolak ukur kualitas ketaatan seseorang, sedangkan secara praktis untuk mengarahkan visi hidup, mengokohkan komitmen, dan membina mental tangguh menuju kesuksesan. Sumber akidah adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits.

keyakinan adalah mesin yang menggerakkan sikap dan perbuatan seseorang. Sebagai contoh, orang yang punya keyakinan bahwa dirinya akan sukses pasti akan tergerak untuk mencapai kesuksesan tersebut. Sebaliknya, orang yang yakin kalau dirinya tak akan pernah sukses, maka ia cenderung pasif dan malas. Orang yang yakin kalau harta adalah sumber kebahagiaan, maka ia juga akan berusaha

keras untuk mendapatkannya. Demikian seterusnya. Intinya, keyakinan adalah penggerak semua aktifitas manusia. Sikap dan perbuatan manusia pada dasarnya adalah cerminan dari keyakinannya. Selanjutnya, akidah menjadi penting karena dua hal.

Pertama, akidah adalah bagian terpenting dalam ajaran Islam. Jika ajaran Islam ini diumpamakan jasad, maka iman adalah ruhnya. Ia adalah jantung yang memompa darah kehidupan ke sekujur badan. Demikian halnya dengan akidah. Dialah yang menjadi ruh ajaran Islam. Berdasarkan imanlah seseorang akan dinilai di hadapan Allah. Pada gilirannya, imanlah yang akan mengontrol dan mengarahkan perilaku seorang Mukmin. Bahkan, shalat, haji, puasa, dan seluruh amal baik tak ada gunanya tanpa adanya keimanan. Demikian juga kualitas keberagamaan kita, kualitas ibadah kita juga diukur dengan seberapa besar keimanan kita kepada Allah. Mungkin kita shalat dan melakukan kebajikan lain, tapi apakah kita benar-benar mengingatkannya? Apakah Allah senantiasa hadir dalam kehidupan kita? Apakah kalau kita sedang shalat kita merasa benar-benar sedang menghadap Allah? Apakah saat kita mendapat keberuntungan kita sadar bahwa itu datangnya dari Allah?

Kedua, akidah mempunyai manfaat yang besar dalam kehidupan. Hidup ini sangat labil, penuh dengan ujian dan cobaan. Untuk menghadapi situasi semacam ini manusia memerlukan pegangan yang kokoh, memerlukan sandaran yang kuat, membutuhkan mental yang tahan banting. Bagaimana cara mendapatkan semuanya? Caranya adalah dengan beriman kepada Allah. Jadi beriman kepada Allah adalah konsep dasar untuk membentuk pribadi yang tangguh. Orang-orang yang beriman dan mengikuti petunjuk Allah akan menjadi sosok tangguh yang kebal dari rasa takut dan kesedihan (QS. al-Baqarah (2) ayat 38).

Hasil Turnitin Buku Akidah

by - -

Submission date: 22-Feb-2024 01:03PM (UTC+0530)

Submission ID: 2301422769

File name: FNF-2024-Akidah_Urgensi_dan_Implementasi_dalam_Kehidupan-min.pdf (959.5K)

Word count: 22827

Character count: 144463

Hasil Turnitin Buku Akidah

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

< 1%

★ digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On